

Fintech Peer to Peer Lending: Determinan dari Intensi Penggunaan Kembali

Ratna Dewi Kusumawati ^{1*}, Apriani Simatupang ², Mahsun ³, Husnul Muamilah ⁴, Tia Rahmatika ⁵

^{1,3,4,5} Program Studi Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia.

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan, Banten, Indonesia.

Email: ratna.dewi@poltekba.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 10 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 April 2025; Diterima 15 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Kusumawati, R. D., Simatupang, A., Mahsun, Muamilah, H., & Rahmatika, T. (2025). Fintech Peer to Peer Lending: Determinan dari Intensi Penggunaan Kembali. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1630–1638. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4175>.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan kehati-hatian untuk menunjukkan hasil pengaruh dari beberapa faktor terpilih terhadap niat penggunaan kembali P2P lending oleh mantan peminjam. Faktor terpilih tersebut adalah trust, ubiquity, dan perceived usefulness. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena penurunan drastis penyedia platform P2P lending dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan dan dapat diolah melalui penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 123. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel ubiquity dan perceived usefulness memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intention to reuse P2P lending, namun untuk variabel trust pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan terhadap intention to reuse P2P lending. Selanjutnya, pengujian F menunjukkan hasil dimana variabel trust, ubiquity, dan perceived usefulness secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan untuk variabel intention to reuse P2P lending.

Kata Kunci: Fintech; P2P Lending; Intention To Reuse; Trust; Ubiquity; Perceived Usefulness.

Abstract

This study was conducted with carefully to show the result of the influence of some selected factors to the intention to reuse P2P lending by former borrowers. The selected factors are trust, ubiquity, and perceived usefulness. The background of this study is due to phenomenon of the drastic decline of P2P lending platform providers in recent years. The amount of data collected and can be processed through the distribution of questionnaires to the respondent is 123. The results show that ubiquity and perceived usefulness variable significantly affect intention to reuse P2P lending variable, but trust has no significant influence to the intention to reuse P2P lending. The rest, the F test conducted indicate that the variables of trust, ubiquity, and perceived usefulness simultaneously affect intention to reuse P2P lending.

Keyword: Fintech; P2P Lending; Intention To Reuse; Trust; Ubiquity; Perceived Usefulness.

1. Pendahuluan

Financial technology (Fintech) merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu finansial dan teknologi, yang menggambarkan hubungan antara berbagai teknologi yang ada dengan aset finansial (Giglio, 2022). *Fintech* juga dipandang sebagai inovasi teknologi yang diterapkan pada berbagai produk dan jasa, termasuk sektor akuntansi yang mengembangkan sistem akuntansi berbasis teknologi (Nakashima, 2018). Sebagai katalisator, *fintech* memungkinkan penyelesaian proses bisnis secara efisien, terutama ketika pertemuan tatap muka tidak memungkinkan (Kou *et al.*, 2021). Seiring berjalannya waktu, teknologi finansial semakin berkembang, menawarkan berbagai solusi yang dapat diakses oleh penyedia layanan. Menurut Goldstein *et al.* (2019), *fintech* meliputi layanan seperti pembayaran seluler, peer-to-peer (*P2P*) lending, transfer uang, crowdfunding, dan lainnya. Pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan terkait pendanaan online (Nomor 10/POJK.05/2022), yang menetapkan bahwa layanan *P2P* lending adalah sistem pinjam meminjam secara daring yang menghubungkan kreditur dan debitur menggunakan platform berbasis teknologi (Peraturan OJK, 2022). Layanan ini memudahkan transaksi pinjam meminjam, yang sebelumnya harus dilakukan secara tatap muka dengan pihak penyedia dana, kini dapat dilakukan secara daring tanpa perlu datang ke bank atau lembaga keuangan lainnya (Basha *et al.*, 2021). Beberapa platform *P2P* lending yang populer di Indonesia termasuk Investree, Amarnya, KoinWorks, Akseleran, Asetku, dan Modalku (Arviana, 2024).

Kemudahan yang ditawarkan oleh *P2P* lending dan besarnya potensi pasar telah mendorong banyak penyelenggara baru di Indonesia. Data dari OJK pada Januari 2020 menunjukkan ada 164 penyelenggara *P2P* lending yang terdaftar, baik konvensional maupun syariah (Keuangan, 2020). Namun, jumlah penyelenggara *P2P* lending terus menurun. Pada Januari 2025, data OJK mencatat hanya 97 penyelenggara yang terdaftar, dengan rincian 90 penyelenggara konvensional dan 7 penyelenggara syariah (Keuangan, 2025). Penurunan jumlah penyelenggara *P2P* lending ini menimbulkan perhatian khusus. Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2B OJK menjelaskan bahwa penurunan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan penyelenggara dalam menarik minat pengguna untuk terus menggunakan layanan mereka, yang pada gilirannya menyebabkan kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional (Maulana & Mayasari, 2021). Selain itu, banyak masyarakat yang mulai kehilangan kepercayaan terhadap *P2P* lending, terutama terkait masalah permodalan (Ishaqi, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara beberapa faktor yang mempengaruhi niat penggunaan kembali platform digital. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap intensi penggunaan kembali antara lain kepercayaan (Narahdita *et al.*, 2020; Nelwan *et al.*, 2021), *ubiquity* (Hidayat-ur-Rehman *et al.*, 2021), dan *perceived usefulness* atau persepsi kebermanfaatan (Danilola *et al.*, 2023; Yoon & Joung, 2019; Larasetiati & Ali, 2019). Kepercayaan terbukti dapat mendorong niat penggunaan kembali. Individu yang merasa percaya terhadap teknologi finansial yang digunakannya cenderung melanjutkan penggunaan platform tersebut di masa depan (Narahdita *et al.*, 2020). *Ubiquity* juga mempengaruhi niat penggunaan kembali, di mana kemudahan akses *fintech* meningkatkan niat pengguna untuk terus menggunakan platform tersebut (Hidayat-ur-Rehman *et al.*, 2021).

Selain itu, *perceived usefulness* mempengaruhi keputusan pengguna untuk melanjutkan penggunaan platform berdasarkan manfaat yang dirasakan (Danilola *et al.*, 2023). Kepercayaan pada platform digital sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dirasakan pengguna (Hwang *et al.*, 2021; Wang *et al.*, 2019). *Ubiquity*, yang merujuk pada fleksibilitas penggunaan teknologi di mana saja dan kapan saja, juga merupakan faktor penting dalam menentukan niat penggunaan kembali (Cao & Niu, 2019). Platform *P2P* lending, yang memudahkan penggunaan kapan saja dan di mana saja, memungkinkan peminjam untuk melakukan transaksi secara fleksibel. *Perceived usefulness* adalah faktor penting dalam model *Theory Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa individu yang merasakan manfaat dari sistem yang digunakan cenderung melanjutkan penggunaannya (Sandy, 2021). Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, *ubiquity*, dan *perceived usefulness* terhadap intensi penggunaan kembali platform *P2P* lending. Oleh karena itu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

RESEARCH ARTICLE

- H1: Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan kembali.
H2: *Ubiquity* berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan kembali.
H3: *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan kembali.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform formulir online. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran & Bougie, 2017). Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi responden adalah individu yang telah menggunakan platform *P2P lending* sebagai peminjam dalam enam bulan terakhir sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu *trust* (kepercayaan), *ubiquity* (kemudahan akses), *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan), dan *reuse intention* (intensi penggunaan kembali). Variabel *trust* didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk mempercayai penyedia layanan (Ali *et al.*, 2021; Hwang *et al.*, 2021; Song *et al.*, 2022). Variabel *ubiquity* mengacu pada fleksibilitas dalam menggunakan platform kapan saja dan di mana saja untuk memperoleh layanan atau informasi yang dibutuhkan (Cao & Niu, 2019; Barbu *et al.*, 2021; Singh *et al.*, 2021). *Perceived usefulness* dijelaskan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan sistem baru dapat meningkatkan kinerja atau efisiensi kerja mereka (Venkatesh & Davis, 2000; Sandy, 2021). Definisi *reuse intention* dalam penelitian ini mengikuti pengertian dari Narahdita *et al.* (2020), yang merujuk pada pengulangan penggunaan platform *P2P lending* yang sebelumnya telah digunakan. Instrumen penelitian ini mengadaptasi instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan serta konteks penelitian ini. Instrumen tersebut dapat dilihat pada

Tabel 1. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur setiap variabel yang diteliti. Variabel *trust* diukur dengan instrumen yang merujuk pada penelitian Sunardi *et al.* (2021) yang mencakup empat item pernyataan. Variabel *ubiquity* diukur dengan instrumen yang diadopsi dari penelitian Prodanova *et al.* (2019). *Perceived usefulness* diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Danilola *et al.* (2023). Variabel *reuse intention* diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Prodanova *et al.* (2019) dan Na & Kim (2020), dengan modifikasi yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi berganda, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel tanpa melakukan uji model.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabe	Instrumen
<i>Trust</i>	Layanan pinjaman online (platform <i>P2P lending</i>) yang saya gunakan disediakan oleh penyedia terpercaya
	Saya merasa percaya diri saat menggunakan layanan pinjaman online (platform <i>P2P lending</i>)
	Saya percaya layanan pinjaman online (platform <i>P2P lending</i>) yang saya gunakan menjaga informasi pribadi saya tetap aman
	Saya mempercayai pengelola jasa pinjaman online (platform layanan <i>P2P lending</i>) yang saya gunakan
<i>ubiquity</i>	Saya dapat menggunakan jasa pinjaman online (platform <i>P2P lending</i>) dari mana saja
	Saya dapat menggunakan jasa pinjaman online (platform <i>P2P lending</i>) kapan saja
	Jika diperlukan, saya dapat menggunakan jasa pinjaman online (platform <i>P2P lending</i>) kapanpun dimana saja saya berada

RESEARCH ARTICLE

Perceived Usefulness	Mengambil pinjaman online (dari platform P2P lending) meningkatkan kemampuan saya untuk mendapatkan pinjaman kapan pun saya membutuhkan dan meningkatkan keuangan pribadi saya
	Mengambil pinjaman online (dari platform P2P lending) meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola keuangan pribadi
	Mengambil pinjaman online dari platform P2P lending) meningkatkan efektivitas saya dalam mengelola keuangan pribadi
	Secara keseluruhan, pinjaman online (dari platform P2P lending) sangat membantu dalam mengelola pengeluaran saya
Intensi Penggunaan Kembali	Jika diperlukan, saya berniat untuk mengambil pinjaman secara online seterusnya menggunakan platform P2P lending
	Jika diperlukan, selanjutnya saya berniat untuk mengambil pinjaman secara online saja (menggunakan platform P2P lending) daripada menggunakan cara lainnya (datang ke penyedia secara langsung atau lainnya)
	Jika diperlukan, saya akan mengambil pinjaman dengan cara online seterusnya (menggunakan platform P2P lending) di masa depan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Data terolah yang telah digunakan dalam penelitian merupakan data dari para responden yang memenuhi kriteria. Data ini berasal dari pendistribusian kuesioner kepada para responden melalui tautan google form yang dibagikan secara daring dengan bantuan pesan singkat dan media sosial. Total responden yang mengisi kuesioner sejumlah 161. Namun, dari 161 responden, hanya 123 data yang dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan. Sejumlah 38 responden yang melakukan pengisian, ternyata belum pernah menggunakan P2P lending sebagai peminjam dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Demografi responden ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Demografi Responden

Informasi demografi	Persentase
Gender	
Perempuan	63%
Laki-laki	37%
Umur	
21-30 tahun	54%
31-40 tahun	43%
Lebih dari 40 tahun	3%
Provinsi Domisili	
Kalimantan Timur	36%
Jawa Barat	20%
Jawa Tengah	9%
Yogyakarta	20%
Lainnya	15%
P2P Lending yang digunakan	
Danamas	31%
Adakami	23%
Amartha	10%
Lainnya	37%

RESEARCH ARTICLE

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan *Uji Korelasi Bivariat* (Ghozali, 2018). Sesuai dengan jumlah data yang diolah, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1478. Pengujian korelasi menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel valid, karena hasil r hitung berada di bawah nilai r tabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2018). Ambang batas *Cronbach's Alpha* untuk reliabilitas adalah 0,70 (Hair Jr. et al., 2014). Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,70. Variabel *trust* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888, variabel *ubiquity* sebesar 0,789, variabel *perceived usefulness* sebesar 0,800, dan variabel *intensi penggunaan kembali* sebesar 0,716. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054, yang berarti data dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas. Pengujian linieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Hasil pengujian linieritas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,361, yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan linier antara variabel-variabel yang diuji (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *Uji Glejser* (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam data penelitian ini. Multikolineritas diukur dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolineritas jika nilai VIF kurang dari 10. Pengujian multikolineritas dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF sebesar 2,424 untuk variabel *trust*, 1,870 untuk variabel *ubiquity*, dan 1,960 untuk variabel *perceived usefulness*, yang semuanya menunjukkan tidak adanya masalah multikolineritas. Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah pengujian secara simultan terhadap variabel *trust*, *ubiquity*, dan *perceived usefulness* terhadap variabel *intensi penggunaan kembali*. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada Tabel 3, yang menunjukkan hasil *Uji F*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan (*Uji F*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	176.173	3	58.724	36.697	0.000
Residual	190.428	120	1.600		
Total	366.602	123			

Berdasarkan hasil uji, secara keseluruhan ketiga variabel bersama-sama (simultan) secara signifikan mempengaruhi intensi penggunaan kembali. Hal ini dapat dilihat pada hasil p -value yang memiliki hasil nilai 0.000, yang lebih kecil dari nilai probabilitasnya (0,05). Kemudian nilai uji F adalah 36,697 lebih besar dari F tabel. Penelitian ini memiliki 3 hubungan yang akan diuji dan dilihat hubungannya melalui pengujian regresi. Hasil dari uji regresi berganda yang dilakukan dipaparkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi (*uji t*)

Model	Unstandardized Coef		Standardized Coef	t	p-value
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	1.853	1.026		1.807	
<i>Trust</i>	0.067	0.086	0.079	0.772	0.412
<i>Ubiquity</i>	0,319	0.088	0.327	3.621	0.000
<i>Usefulness</i>	0,326	0.078	0.386	4.172	0.000
R=0,694 R Square = 0,481					

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh antara variabel *trust* terhadap intensi penggunaan kembali memiliki signifikansi 0,412, dan nilai t dengan nilai 0.772. Berdasarkan hasil uji, dapat dinyatakan jika *trust* memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada variabel intensi penggunaan kembali, dan dapat ditarik

RESEARCH ARTICLE

kesimpulan hipotesis 1 tidak terdukung. Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa hubungan variabel ubiquity dengan intensi penggunaan kembali menunjukkan p-value 0,000 dan nilai t dengan nilai 3,621. Menurut hasil uji, dapat dinyatakan bahwa ubiquity memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel intensi penggunaan kembali. Hipotesis 2 yang menguji pengaruh ubiquity terhadap intensi penggunaan kembali dalam penelitian ini terdukung atau diterima. Hasil selanjutnya yang didapatkan dari regresi adalah hubungan antara variabel perceived usefulness dengan variabel intensi penggunaan kembali. Merujuk pada hasil uji, variabel perceived usefulness dan variabel intensi penggunaan kembali menunjukkan signifikansi 0,000 dengan nilai t sebesar 4,172. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan variabel perceived usefulness dapat mempengaruhi variabel intensi penggunaan kembali secara signifikan. Hasil uji yang telah dilakukan memberikan hasil hipotesis 3 ini diterima atau terdukung. Nilai R dalam pengujian ini menunjukkan nilai 0,693 dan R square yang merupakan kuadrat dari nilai R memberikan hasil nilai 0,481. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa koefisien determinasi dalam hasil pengujian menunjukkan nilai 0,481. Koefisien determinasi tersebut memberikan hasil jika variabel independen sebesar 48,1% dapat menjelaskan fenomena pada variabel dependen, kemudian sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain.

3.2 Pembahasan

Hipotesis 1 yang diturunkan pada penelitian ini yaitu kepercayaan berpengaruh signifikan pada intensi penggunaan kembali. Hipotesis ini tidak diterima atau tidak terdukung secara statistik. Hasil pengujian ini berbeda atau tidak sama dengan penelitian (Narahdita *et al.*, 2020) dan (Nelwan *et al.*, 2021), namun hasil pengujian menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian (Bouhlef & Mzoughi, 2024). Pada penelitian ini, kepercayaan individu peminjam terhadap penyelenggara atau penyedia platform P2P lending tidak dapat mempengaruhi dan mendorong individu secara signifikan untuk memiliki intensi penggunaan kembali platform tersebut. Pada hasil penelitian ini, rasa percaya bahwa pihak penyelenggara P2P lending dapat memenuhi harapan individu atas transaksi yang dilakukan tidak mampu untuk menghadirkan keinginan individu menggunakan kembali platform P2P lending secara signifikan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini terdukung secara statistik, begitu juga hipotesis 3 yang terdukung secara statistik. Ubiquity, yang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemudahan atau fleksibilitas akses dimanapun dan kapan saja, secara signifikan berpengaruh terhadap intensi penggunaan kembali. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayat-ur-Rehman *et al.*, 2021). Kemudahan akses, baik kemudahan dari sisi waktu yang sangat fleksibel dan juga kemudahan akses dimana saja, secara empiris menjadi salah satu dari berbagai macam faktor lain di luar penelitian ini yang mungkin saja bisa memberikan pengaruh terhadap individu untuk menggunakan kembali platform P2P lending yang sebelumnya pernah digunakan oleh individu tersebut. Fleksibilitas akses yang ditawarkan oleh platform P2P lending dapat dikatakan memenuhi kebutuhan individu pengguna sebagai peminjam, sehingga muncul perasaan nyaman dan mendorong individu tersebut untuk memiliki intensi penggunaan Kembali pada kesempatan berikutnya. Adanya fleksibilitas akses membuat para pengguna P2P lending dapat melakukan pinjaman dari rumah atau dari manapun dan tidak ada batasan jam akses di platform tersebut. Hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung, dimana Perceived usefulness terbukti secara statistik merupakan faktor berpengaruh untuk variabel intensi penggunaan kembali platform P2P lending yang telah digunakan sebelumnya. Hasil uji yang dilakukan sesuai terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh (Danilola *et al.*, 2023). Persepsi kebermanfaatan, dengan definisi seberapa jauh individu memiliki rasa percaya jika menggunakan sebuah sistem yang baru akan memberikan peningkatan pada kinerja pekerjaan mereka, secara signifikan mempengaruhi intensi penggunaan kembali platform P2P lending pada para responden. Individu yang sebelumnya telah menggunakan platform P2P lending merasakan berbagai manfaat pada transaksi peminjaman yang dilakukan melalui P2P lending, sehingga manfaat tersebut akan melekat dalam pemikiran individu tersebut dan pada akhirnya akan mendorong individu untuk menggunakan kembali platform P2P lending di waktu yang lain.

4. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap intensi penggunaan kembali platform P2P lending oleh individu yang telah menggunakan platform tersebut sebelumnya. Variabel independen terpilih yang digunakan adalah variabel trust, ubiquity, dan perceived usefulness. Hal ini dilakukan untuk menjawab fenomena yang tengah terjadi saat ini, dimana jumlah penyelenggara atau penyedia jasa P2P lending menurun drastis dalam 3 tahun terakhir. Penelitian ini menunjukkan hasil pengujian dimana intensi penggunaan kembali pada platform P2P lending dapat dipengaruhi oleh ubiquity dan perceived usefulness, sedangkan faktor kepercayaan dalam penelitian ini tidak terbukti mempengaruhi intensi penggunaan kembali platform P2P lending. Keterbatasan penelitian ini salah satunya adalah tidak memisahkan tujuan peminjaman responden dalam platform P2P lending apakah untuk pendanaan usaha atau keperluan pribadi. Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan terkait dengan keterbatasan penelitian ini diantaranya dapat memisahkan tujuan peminjaman para responden dan melihat apakah ada perbedaan hubungan antar variabel antara responden yang melakukan peminjaman melalui P2P lending untuk kegiatan pendanaan usaha dan peminjaman untuk keperluan pribadi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini hingga terbit dan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca.

6. Referensi

- Agustina, M., & Dalimunthe, Z. (2020). Apakah Social Influence Mempengaruhi Intensi Meminjam melalui Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, 43(2), 2. <https://doi.org/10.7454/jmui.v43i2.1008>.
- Ali, M., Raza, S. A., Khamis, B., Puah, C. H., & Amin, H. (2021). How perceived risk, benefit and trust determine user Fintech adoption: a new dimension for Islamic finance. *foresight*, 23(4), 403-420. <https://doi.org/10.1108/FS-09-2020-0095>.
- Barbu, C. M., Florea, D. L., Dabija, D. C., & Barbu, M. C. R. (2021). Customer experience in fintech. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5), 1415-1433. <https://doi.org/10.3390/jtaer16050080>.
- Basha, S. A., Elgammal, M. M., & Abuzayed, B. M. (2021). Online peer-to-peer lending: A review of the literature. *Electronic Commerce Research and Applications*, 48, 101069. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2021.101069>.
- Bouhlef, O., & Mzoughi, M. N. (2024). An investigation of users' continuance intention toward mobile banking applications. *International Journal of Business*, 29(1), 109-134. [https://doi.org/10.55802/IJB.029\(1\).005](https://doi.org/10.55802/IJB.029(1).005).
- Cao, Q., & Niu, X. (2019). Integrating context-awareness and UTAUT to explain Alipay user adoption. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 69, 9-13. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2018.09.004>.

RESEARCH ARTICLE

- Danilola, S., Odeniran, A., & Otonne, A. (2023). FinTech loan continuance intention: How far can self-efficacies go? In *SSRN Electronic Journal* (pp. 491–514). <https://doi.org/10.1007/978-3-031-34589-037>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giglio, F. (2022). Fintech: A literature review. *International Business Research*, 15(1), 80–85.
- Goldstein, I., Jiang, W., & Karolyi, G. A. (2019). To fintech and beyond. *The Review of Financial Studies*, 32(5), 1647–1661.
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Hidayat-ur-Rehman, I., Ahmad, A., Khan, M. N., & Mokhtar, S. A. (2021). Investigating mobile banking continuance intention: A mixed-methods approach. *Mobile Information Systems*, 2021, 1–17. <https://doi.org/10.1155/2021/9994990>.
- Hwang, Y., Park, S., & Shin, N. (2021). Sustainable development of a mobile payment security environment using fintech solutions. *Sustainability*, 13(15), 8375. <https://doi.org/10.3390/su13158375>.
- Kou, G., Olgu Akdeniz, Ö., Dinçer, H., & Yüksel, S. (2021). Fintech investments in European banks: a hybrid IT2 fuzzy multidimensional decision-making approach. *Financial innovation*, 7(1), 39.
- Larasetiati, M., & Ali, H. (2019). Model of consumer trust: Analysis of perceived usefulness and security toward repurchase intention in online travel agent. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 350–357. <https://doi.org/10.21276/sjef.2019.3.8.5>.
- Na, J.-G., & Kim, D. (2020). The effect of mobile e-learning contents platform characteristics on reuse intention. *Journal of The Korea Society of Computer and Information*, 25(9), 183–191. <https://doi.org/10.9708/jksci.2020.25.09.183>.
- Nakashima, T. (2018). Creating credit by making use of mobility with fintech and IoT. *IATSS Research*, 42, 61–66.
- Narahdita, A. P., Aisjah, S., & Kusniyah, N. (2020). Trust and perceived benefit as antecedents of reuse intention in mobile payment services. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 682–691. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.04.07>.
- Nelwan, J. Z. C., Yasa, Kerti, N. N., Sukaatmadja, I. P. G., & Ekawati, N. W. (2021). Antecedent behaviour and its implication on the intention to reuse the internet banking and mobile services. *International Journal of Data and Network Science*, 5, 451–464.
- Nurani, R. S. (2022). *Implementasi peraturan otoritas jasa keuangan Republik Indonesia nomor 10/Pojk. 05/2022 tentang layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi terhadap perlindungan konsumen Financial Technology Peer To Peer Lending: Studi kasus di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

RESEARCH ARTICLE

- Prodanova, J., Ciunova-Shuleska, A., & Palamidovska-Sterjadovska, N. (2019). Enriching m-banking perceived value to achieve reuse intention. *Marketing Intelligence & Planning*, 37(6), 617–630. <https://doi.org/10.1108/MIP-11-2018-0508>.
- Sandy, E. (2021). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use dan trust terhadap minat konsumen dalam penggunaan ulang Go-Pay di Kota Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 22–27.
- Saputra, A. S. (2019). Perlindungan terhadap pemberi pinjaman selaku konsumen dan tanggung jawab penyelenggara peer-to-peer lending dalam kegiatan peer-to-peer lending di Indonesia. *Veritas et Justitia*, 5(1), 238–261.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Singh, R., Malik, G., & Jain, V. (2021). FinTech effect: Measuring impact of FinTech adoption on banks' profitability. *International Journal of Management Practice*, 14(4), 411. <https://doi.org/10.1504/IJMP.2021.116587>.
- Song, Y., Sun, C., Peng, Y., Zeng, Y., & Sun, B. (2022). Research on multidimensional trust evaluation mechanism of fintech based on blockchain. *IEEE Access*, 10, 57025–57036. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3177275>.
- Sunardi, R., Suhud, U., Purwana, D., & Hamidah. (2021). Examining the factors contributing to fintech peer-to-peer lending adoption. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 7(2), 91–101.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>.
- Wang, Z., Guan, Z. (Gordon), Hou, F., Li, B., & Zhou, W. (2019). What determines customers' continuance intention of fintech? Evidence from YuEbao. *Industrial Management & Data Systems*, 119(8), 1–13.
- Yoon, J., & Joung, S. (2019). A study on reuse intention of digital bank in South Korea. *International Journal of Business Policy and Strategy Management*, 6(1), 37–42. <https://doi.org/10.21742/ijbpms.2019.6.1.06>.